

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan melalui malaikat Jibril a.s. Ini mencakup dan bertindak sebagai panduan untuk semua kitab Allah lainnya yang diturunkan kepada para nabi dan rasul Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Kemurniannya akan dijunjung tinggi hingga akhir zaman. Orang-orang membawa Al-Quran untuk menerangi dan menyampaikannya secara sempurna, sebagaimana mereka dilahirkan untuk semua orang dan menjadi saksi bagi mereka di dunia dan akhirat.¹ Ada dua metode yang digunakan Rasulullah SAW dalam menerangkan Al Qur'an kepada umat-umatnya: pertama, dengan tulisan, lalu dibukukan. Dan yang kedua yaitu, secara lisan.²

Pengajaran sejak dini dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangat penting karena ingatan siswa masih berkembang dan mereka akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an. Karena banyaknya manfaat yang telah dijanjikan Allah SWT kepada mereka yang menghafal Al-Qur'an, termasuk pahala, kenaikan derajat, dan kemenangan baik saat di dunia maupun kelak di akhirat, karena itulah menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting.

¹ Dar ar-Rasail, (2018)

² Marwan Hadidi, "*Kajian Ilmu Tajwid*" (2020)

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang Maha Tinggi, dan jika Allah tidak mempermudah manusia untuk menghafal firman-Nya, mereka tidak akan mampu melakukannya. Allah telah berjanji bahwa belajar tentang Al-Qur'an, termasuk menghafalnya, akan menjadi mudah, yang merupakan salah satu alasan utama kita harus berkomitmen untuk menghafalnya.³ Dalam tafsirnya, Abu Manshur Al-Maturidi menekankan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sederhana dan siapapun dapat melakukannya baik itu mukmin atau bukan, anak-anak atau orang dewasa. Allah telah membuat hal ini menjadi mungkin.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran”*. (Q.S. Al-Qamar: 22)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagi mereka yang ingin mengingatnya, dan bertekad untuk Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an akan sederhana berkat Allah Ta'ala. Nabi Muhammad SAW menerima Al-Qur'an dari Allah sebagai kitab tanpa cela yang telah diturunkan kepada para Nabi dan Rasul lainnya. Ada beberapa nama untuk Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an dan Al-Kitab, yang menunjukkan bahwa maknanya saling melengkapi. Al-Qur'an disebut demikian karena dibaca dengan suara keras, sedangkan Al-Kitab disebut demikian karena tertulis oleh pena, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebenarnya dipelihara melalui tulisan dan hafalan.

³ Cece Abdulwaly (2020)

⁴ Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis, surah al-Qamar ayat 22

Salah satu metode untuk menjaga integritas Al-Qur'an untuk generasi mendatang adalah jumlah individu yang menghafalkannya. Hal ini tidak terjadi di dalam agamain, dimana para pengikutnya menghafalkan teks-teks suci mereka. Terbukti dari sejarah Al-Qur'an bahwa Nabi menggunakan hafalan untuk melestarikan teks, sebuah metode yang juga diikuti oleh para sahabat, tabi'in, tabi'ul, dan generasi berikutnya hingga saat ini. Setelah banyak pertimbangan, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, dengan perantara malaikat Jibril, selama kurang lebih 23 tahun.⁵

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan merupakan prasyarat untuk menghafalnya. Dimulai dengan pengenalan huruf, pembelajaran yang dimaksud berkembang menjadi penggunaan tajwid untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, tugas utama guru adalah memfasilitasi pembelajaran dan pengajaran, yang menjadi dasar dari seluruh proses pengajaran.⁶Oleh karena itu, sangat disarankan agar seseorang berlatih membaca Al-Qur'an dengan keras sebelum menghafalnya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus melatih lidahnya dengan terus menerus membaca Al-Qur'an.

Frasa "Tahsin Qur'an" dapat merujuk pada persyaratan bahwa umat muslim membaca Al-Qur'an dengan cara memperhatikan detail untuk memastikan bahwa maknanya akurat dan tepat dan untuk menjaga legitimasi praktik dakwah seperti yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kata

⁵ Abu Ubaidilah Abdurrahim, *Cara Meenghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah* (2019)

⁶ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, (2020)

Arab "tahsin" memiliki arti "memulihkan, meningkatkan, atau memperkuat."⁷Tahsin Al-Qur'an juga dapat dilihat sebagai upaya untuk melafalkan kata-kata Al-Qur'an seakurat mungkin dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, yang meliputi ikhfa, idzhar, idgham, dan lain-lain.

Pemilihan metode dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sangat berkaitan erat. Namun, menghafal Al-Qur'an hanya dengan satu teknik saja tidak cukup jika tidak diterapkan dengan istiqomah. Komponen penting yang akan menciptakan konsistensi dalam menghafal adalah memiliki mental yang istiqomah. Sedikit konsistensi lebih baik daripada hafalan yang tidak teratur dalam jumlah besar.⁸Menghafal AlQur'an tidaklah sederhana, tetapi dengan pendekatan yang benar, semua tugas dan program akan berfungsi sebagaimana mestinya. Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bergantung pada teknik, sistem, atau pendekatan yang tepat yang dipilih dan diimplementasikan, untuk memastikan fungsionalitas dan efisiensi yang optimal.

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) merupakan cara siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu hari. Jika ingin memaksimalkan pencapaian siswa, kita dapat meminta mereka menghafal ayat-ayat yang panjang dalam kurun waktu dua hari, tetapi ayat-ayat yang pendek dapat dilakukan dalam satu hari.⁹Untuk alasan ini, anak-anak hanya diberikan satu

⁷ Lailatul Husna Lubis, Pengaruh Pembelajaran Tahsin Sebagai Upaya Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an (2022)

⁸ Syahrotul Mubarakah, Strategi tahfidz Al-Qur'an Mu'alimin dan Mu'alimat Nahdlatul Wathan (2019)

⁹ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, (2018)

ayat setiap harinya. Untuk membantu anak-anak mempertahankan hafalan, mintalah mereka menghafal satu ayat yang terus diulang berulang kali. Karena dapat diterapkan dalam berbagai cara dan dengan strategi yang dapat berdampak baik pada perkembangan tumbuh jiwa anak-anak, metode *One Day One Ayat* ialah cara yang menyenangkan untuk anak-anak belajar menghafal.¹⁰ Salah satu cara utama untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tertanam di dalam hati seseorang adalah dengan memanfaatkan kesempatan menghafal ketika seseorang masih kecil.

Pendekatan yang lebih menyenangkan untuk menghafal adalah teknik *One Day One Ayat* (ODOA). Pendekatan ini, yang menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, merupakan perkembangan yang luar biasa dalam hal hafalan Al-Qur'an. Kemauan hanya akan berakhir menjadi angan-angan saja jika kita berusaha untuk mencapai keinginan kita dalam program latihan, keinginan tersebut akan menjadi kenyataan. "*Wadh-Duha*" adalah satu ayat yang diulang satu kali dalam sehari, diikuti dengan ayat berikutnya dan surah berikutnya pada hari berikutnya.¹¹ Lebih baik menyelesaikan satu ayat setiap hari daripada beberapa ayat sekaligus dan melupakannya keesokan harinya.

Teknik *One Day One Ayat*, menurut para peneliti, sangatlah pasbagi anak-anak usia PAUD, TK, dan SD, terutama bagi mereka yang baru mulai menghafal. Metode ini membuat menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan cepat, serta menyenangkan dan tidak membebani anak-anak karena

¹⁰ Dar Ar-Rasail, 19 *Kaidah Menghafal Al-Qur''an* (2018)

¹¹ Budiono, Efektifitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan hafalan surat pendek dalam Al-Qur''an pada Peserta didik Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombol. (2018)

mereka hanya perlu menghafal satu ayat per hari. Selain itu, strategi ini cukup sederhana untuk dipahami dan dijalankan oleh anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakannya untuk menghafal Al-Qur'an.

SD Jarinabi merupakan salah satu sekolah resmi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menekankan pendidikan Al-Qur'an bagi siswanya. Sekolah ini berupaya mencetak generasi yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sehingga turut menjaga kemurniannya. Dalam praktiknya, siswa sering menghadapi kendala, khususnya dalam menghafal. Untuk mengatasinya, SD Jarinabi menggunakan berbagai metode, seperti One Day One Ayat (ODOA), metode Tilawati, serta pemanfaatan media audio dan visual sebagai sarana pendukung hafalan.

Dalam praktiknya, para siswa masih terbatas menggunakan metode Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dipelajari kepada guru. Beberapa siswa mencoba menghafal banyak ayat sekaligus (lima ayat atau lebih), namun kualitas hafalannya kurang baik. Kesulitan juga muncul karena sebagian besar murid menghafal sendiri di rumah, lalu dikejar untuk setoran di sekolah. Akibatnya, hafalan yang belum lancar sering ditumpuk dengan hafalan baru. Masalah lain yang ditemukan adalah banyak siswa masih keliru dalam tajwid dan makhraj huruf, sehingga hanya sedikit yang mampu membaca surah dengan benar dan lancar sesuai urutan ayat. Hasil hafalan pun bervariasi: ada siswa yang konsisten menyetorkan hafalan setiap hari, sementara yang mengalami kesulitan cenderung tertinggal dari teman-temannya.

Berdasarkan isu-isu yang disebutkan di atas, pendekatan yang berbeda untuk menghafal Juz“amma harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu teknik untuk mentransfer pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang adalah metode *One Day One Ayat* (ODOA). Dengan strategi ini, menghafal menjadi lebih mudah, cepat, dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa SD Jarinabi belum mampu menyetorkan hafalan secara lancar, dan hanya 25–30% yang dapat membaca ayat dengan tajwid benar. Data ini mengindikasikan adanya pengaruh penting dari pembelajaran tahsin dan strategi menghafal yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan pendekatan kuantitatif agar dapat menguji secara empiris sejauh mana pembelajaran tahsin dan metode ODOA berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul: “Pengaruh Pembelajaran Tahsin dan Metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap Kemampuan Menghafal Juz“amma (Siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tahsin terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa SD Jarinabi?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa SD Jarinabi?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) secara simultan terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahsin terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) secara simultan terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan referensi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Metode *One Day one Ayat* (ODOA) Terhadap Kemampuan Menghafal Juz"amma. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan Pembelajaran Tahsin Dan Metode *One Day one Ayat* (ODOA). Selain itu, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tambahan bagi para pendidik untuk membantu murid-murid sekolah dasar dan menengah dalam meningkatkan menghafal juz'amma melalui teknik pembelajaran tahsin dan metode *One Day One Ayat* (ODOA)

b. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan hasil penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan standar pengajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan mengenai aspek keilmuan pembelajaran tahsin dengan pendekatan metode *One Day One Ayat* (ODOA) pada hafalan juz'amma siswa SD Jarinabi.

E. Hipotesis

Menurut Iskandar¹² Hipotesis penelitian adalah solusi sementara untuk masalah yang perlu dicari untuk menemukan solusi akhir melalui investigasi. Sujarweni¹³ menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah solusi jangka pendek dari tujuan penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan kerangka kerja yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹² Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan* (2008).

¹³ Sujarweni, V. Wiratna. (2014).

1. H0a: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tahsin terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Ha1a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tahsin terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. H0b: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Ha1b: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
5. H0c: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) secara simultan terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
6. Ha1c: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tahsin dan metode One Day One Ayat (ODOA) secara simultan terhadap kemampuan menghafal Juz"amma siswa SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari duplikasi dan memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya, peneliti menegaskan orisinalitas penelitian melalui perbedaan objek kajian yang digunakan.

1. Tentang "Dampak dari Metode *One Day One Ayat* (ODOA) terhadap kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an kepada siswa kelas VI di SDN 5 Terpadu Bina Ilmu Parung Bogor" dilakukan oleh Faiz Madani Damanhuri¹⁴ pada tahun 2023. Jumlah rata-rata hafalan sebelum ujian (9,73) lalu setelah ujian (13,27) menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDS Terpadu Bina Ilmu yang belajar menggunakan teknik tradisional mampu menghafal Al-Qur'an lebih banyak daripada siswa yang belajar menggunakan teknik *One Day One Ayat*. Rata-rata jumlah hafalan sebelum dan sesudah ujian, masing-masing 9,17 dan 16,97, menunjukkan bahwa siswa SD Terpadu Bina Ilmu kelas VI yang mempelajari metode *One Day One Ayat* juga lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah menggunakan teknik *One Day One Ayat* (ODOA), siswa kelas VI SD Terpadu Bina Ilmu menunjukkan perbedaan kapasitas memafazkan Al-Qur'an, yang ditunjukkan dengan Uji Paired Sample T dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan ODOA dapat membantu siswa-siswi dari SD Terpadu Bina Ilmu Parung Bogor kelas VI dalam mengembangkan kemampuan menghafal mereka.

¹⁴Faiz Madani Damanhuri, Pengaruh Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Siswa Kelas VI di SD 5 Terpadu Bina Ilmu Parung – Bogor, (2023)

2. Riset yang dilakukan oleh Hapsah Fauziah¹⁵(2022) tentang "Pengaruh Penerapan Metode *One Day One Ayat* terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Penelitian di Kelas VIII Mts Al- Musaddadiyah Garut)" Pada kelas VIII Mts Al-Musadaddiyah Garut, metode One Day One Ayat menghasilkan nilai rata-rata 84,7%, menunjukkan indikasi sangat baik, menurut data. Sedangkan nilai rata-rata 87,5% menunjukkan indikasi cukup baik, hanya 30 siswa di kelas VIII Al-Musadaddiyah Garut yang berhasil memafazkan Al-Qur'an. Berdasarkan uji statistik, metode One Day One Ayat memiliki pengaruh sebesar 54,86% 30 murid kelas delapan di Mts Al-Musadaddiyah Garut sedang berusaha memafazkan Al-Qur'an. Faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh sebesar 45,14% pada setiap hafalan Al-Qur'an 30 juz yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Riset penelitian oleh Aprina, Anggraini¹⁶ pada tahun (2021) tentang "Pengaruh Metode Odoa (*One Day One Ayat*) terhadap Kapasitas Hafalan Surah-Surat Pendek dalam Hadits Al-Qur'an Kelas II Min 7 Bandar Lampung" Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) kelas eksperimen sebesar 0,805 dan nilai asymp sig (2-tailed) kelas kontrol sebesar 0,567 untuk uji normalitas, maka data dapat disebut "berdistribusi normal" apabila $Sig > \alpha$ (0,05), yaitu $0,805 > 0,05$, dan $0,567 > 0,05$. Meskipun hasil uji dari homogenitas untuk $Sig > \alpha$ (0,05) ini

¹⁵ Hapsah Fauziah, Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Penelitian di Kelas VIII Mts Al- Musadaddiyah Garut), *Jurnal Masagi* Vol. 01; No. 01; 2022

¹⁶ Aprina, Anggraini .*Pengaruh Metode Odoa (One Day One Ayat) Terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Ii Min 7 Bandar Lampung*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. (2021)

memperlihatkan nilai 0,488, namun data dianggap homogen karena ($0,488 > 0,05$). Nilai Sig yang diperoleh untuk pengujian hipotesis berbasis t-test. (2-tailed) sebesar 0,000, maka berdasarkan kerangka pengambilan pada keputusan hipotesis dapat disebut juga bahwa H_a diterima dan H_o ditolak jika $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini melihat bahwa "Penggunaan metode *One Day One Ayat* memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas II MIN 7 Bandar Lampung."

4. Riset yang dilakukan oleh Sarah Fadliyatun Nisa¹⁷, (2020) tentang "Dampak Pembelajaran Tahsin pada kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santridi Pondok Pesantren.Daar El-Huda Curug Tangerang" Analisis data dengan memakai metode *r product moment* memberikan hasil seperti berikut: nilai r_{xy} sebesar $0,502 > 0,361$, yang mengindikasikan tingkat pengaruh yang sedang. Persentase kemudian dihitung dengan menggunakan temuan r_{xy} 0,502, menghasilkan nilai 25%. Selain itu, pengujian t dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,042)$, yang menunjukkan signifikansi. Akibatnya, dapat diklaim bahwa murid-murid yang menghadiri pesantren Daar El-Huda yang belajar Tahsin memiliki dampak yang sedang hingga besar terhadap hafalan Al-Qur'an mereka.

¹⁷ Sarah Fadliyatun Nisa, Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren.Daar El-Huda Curug Tangerang, : *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 01, Nomor 02, November 2020

5. Riset yang dilakukan oleh Munawwarah,¹⁸ (2021) Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan dalam menghafal Juz Amma dengan penerapan metode ODOA pada saat pre-test mencapai 42,85%, post-test 91,42%. Data hasil uji-T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 16,552 >

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Faiz Madani Damanhuri, 2023, <i>Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga</i> Volume 5 Nomor 2 205-215 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807	Pengaruh Metode One Day One Ayat (ODOA) Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDS Terpadu Bina Ilmu Parung-Bogor	Pendekatan <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) tentang kapasitas mengingat dan jenis penelitian kuantitatif adalah dua subbagian materi.	Pada beberapa sub pembahasan, hasil dan lokasi penelitian	Juz'amma siswa SD Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi: Dampak pembelajaran tahsin dan pendekatan <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) pada hafalan
2.	Hapsah Fauziah, 2022, <i>Jurnal Masagi</i> Vol. 01; No. 01; Iskandar. (2008).	Pengaruh Penerapan Metode <i>One Day One Ayat</i> Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Penelitian di Kelas VIII Mts Al-Musaddadiya	Pendekatan penelitian <i>One Day One Ayat</i> tercakup dalam berbagai sub-bab, khususnya kuantitatif	Pada 30 Juz dan Objek penelitian	Juz'amma siswa SD Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi: Dampak pembelajaran tahsin dan pendekatan <i>One Day One Ayat</i> (Odoa)

¹⁸ Munawwarah, Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

		h Garut)			pada hafalan
3	Aprina, Anggraini (2021) .	Pengaruh Metode Odoa (One Day One Ayat) Terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist Kelas II Min 7 Bandar Lampung	Secara khusus, Metode ODOA (One Day One Ayat) terhadap Keahlian Menghafal Surat Pendek dan jenis penelitian kuantitatif	Pada 30 Juz dan Objek penelitian	Juz'amma Santri Dd Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi: Dampak pembelajaran tahsin dan pendekatan One Day One Ayat (ODOA) pada hafalan
4.	Sarah Fadliyatun Nisa, (2020), <i>Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam</i> Vol. 01, Nomor 02, November DOI: 10.33853/jm2p.i.v1i2	Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur`an Santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang,	Materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahsin, dan desain studi, khususnya dalam kuantitatif	Mengenai hafalan dan hasil penelitian	Juz'amma Santri SD Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi: Dampak pembelajaran tahsin dan pendekatan One Day One Ayat (Odoa) terhadap hafalan

5.	Munawwarah	Penerapan Metode <i>One Day One</i> Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh	Materi Metode <i>One Day One</i> Ayat dan desain studi, khususnya dalam kuantitatif	Objek penelitian fokus pada mahasiswa dan pengembangan kemampuan menghafal	Juz'amma siswa SD Jarinabi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi: Dampak pembelajaran tahsin dan pendekatan <i>One Day One</i> Ayat (Odoa) pada hafalan
----	------------	--	---	--	---

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, berikut definisi operasional masing-masing variabel penelitian:

Variabel	Indikator	Cara Ukur	Skala
X1: Pembelajaran Tahsin	1. Ketepatan makhras huruf 2. Penerapan hukum tajwid 3. Kelancaran membaca ayat	Tes bacaan & lembar observasi guru	Ordinal
X2: Metode <i>One Day One</i> Ayat (ODOA)	1. Konsistensi setoran hafalan harian 2. Jumlah ayat yang dihafal sesuai target ODOA 3. Kemampuan mengingat kembali hafalan	Angket & catatan setoran hafalan	Ordinal
Y: Kemampuan Menghafal Juz'amma	1. Jumlah ayat Juz'amma yang dihafal 2. Kelancaran hafalan tanpa banyak kesalahan 3. Ketepatan tajwid dan makhorijul huruf dalam hafalan	Tes hafalan & penilaian guru	Ordinal